**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Organisasi yang baik, tumbuh dan berkembang akan menitikberatkan pada sumber daya manusia guna menjalankan fungsinya dengan optimal, khususya menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi. Dengan demikian tidak hanya kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral tetapi juga kemampuan bersosial, pengendalian diri, kesadaran diri, motivasi diri, dan empati atau dapat disebut sebagai kecerdasan emosional dari para pelaku organisasi/perusahaan khususnya di tingkat tertinggi amat dibutuhkan.

Sampai saat ini, kepemimpinan masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling sering diamati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami. Fenomena kepemimpinan di Indonesia menjadi sebuah masalah menarik dan berpengaruh besar dalam kehidupan politik dan bernegara. Peran kepemimpinan sangat stategis dan penting dalam sebuah organisasi sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian misi, visi, dan tujuan suatu organisasi. Termasuk Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota yang merupakan unsur pembantu pimpinan Pemerintah Kabupaten/Kota, maka fungsi dan unsur-unsur kepemimpinan harus berjalan dengan baik.

Setiap pemimpin tentu saja mempunyai cara atau gaya kepemimpinan sendiri. Diantara gaya kepemimpinan yang ada saat ini adalah kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional

1

2

digambarkan sebagai kepemimpinan yang memberikan penjelasan tentang apa yang menjadi tanggung jawab atau tugas bawahan dan imbalan yang dapat mereka harapkan jika mencapai standar tertentu. Hal ini memang merupakan komponen penting, namun kepemimpinan ini tidak cukup untuk menerangkan usaha tambahan dan kinerja bawahan yang sebetulnya dapat digali seorang pemimpin dari karyawannya, oleh karena itu diperlukan konsep lain yang mampu menerangkan usaha bawahan yang lebih dari sekedar kesepakatan tugas dan imbalan antara pimpinan dan bawahan yang dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi karyawan untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirankan sebelumnya (*beyond* *expectation*). Untuk menghadapi tantangan organisasi yang kini semakinkompleks, kepemimpinan transformasional layak menjadi pilihan. Karena pemimpin perlu melibatkan segenap karyawan untuk turut berpartisipasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

Menurut para ahli kecerdasan menausia itu meliputi tiga kecerdasan utama yang biasa kita kenal dengan istilah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Di dalam kehidupan kita terkadang kecerdasan emosional kerap dianggap kalah penting dari pada kecerdasan intelektual. Tetapi, dalam kenyataannya, kehidupan kita diliputi oleh

3

situasi emosional. Rasa senang, bahagia, gembira dan sedih, semangat serta motivasi untuk berbuat adalah ranah emosional.

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (*emotional* *quotient)* adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai mengelola, sertamengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Mempelajari hubungan antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan dan hubungannya dengan peningkatan rasa pemahaman tentang pemimpin, Downey (2006) melaporkan bahwa para manajer yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memandang status organisasi dalam masyarakat dan identifikasi masalah secara tepat dan tepat waktu.

Sejalan dengan bidang keilmuan yang ditempuh oleh peneliti saat ini yaitu sumber daya manusia dari disiplin ilmu manajemen, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada sebuah instansi pemerintahan yang diharapkan dapat mewakilkan latar belakang pendidikan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada salah satu instansi pemerintahan yaitu kantor Sekretariat Daerah Kab. Gowa yang

4

memiliki pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional dan juga kecerdasan emosional. Menurut salah satu pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa, hal tersebut dapat tercermin dari perilaku pimpinan yang mengacu kepada beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional, seperti berkharisma, lebih memotivasi pegawai untuk menyadari dan memaksimalkan potensi yang dimilki, lebih mementingkan kepentingan perusahaan, memberi solusi yang tepat untuk setiap persoalan, memberi inspirasi dan mampu menumbuhkan ide-ide baru yang inovatif.

Adapun Sekretariat Daerah Kab. Gowa sebagai tempat penelitian, karena Sekretariat Daerah Kab. Gowa sendiri merupakan unsur pembantu pimpinan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat, pembinaan administrasi, organisasi dan tatalaksana serta menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dimaksud, Sekretaris Daerah Kabupaten menyelenggarakan beberapa fungsi sebagai berikut :

**Tabel. 1** **Rincian Tugas Sekretariat Daerah Kab. Gowa**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota** |
|  |  |

1. Menyusun dan merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten;
2. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten;
3. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat;
4. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan bidang perekonomian dan pembangunan;

5

1. Melaksanakan pembinaan sumber daya aparatur, keuangan, sarana dan prasarana Pemerintah Daerah Kabupaten;
2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan dan memantau perkembangan penyelenggaraan pemerintahan;
3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembangunan dan memantau perkembangan penyelenggaraan pembangunan dan perekonomian;
4. Mengkoordinasikan dan mengendalikan perkembangan penyelenggaraan pembinaan kemasyarakatan;
5. Membina pelaksanaan tugas administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh
6. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan dalam bidang Hukum dan Perundang-undangan;
7. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.

Sumber: Bagian Organisasi dan Tatalaksana 2016

Sekretariat Daerah Kab. Gowa sendiri memiliki jumlah pegawai sebanyak

182 orang yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel. 2** | **Rekapitulasi Jumlah Aparatur Sipil** | | **NegaraSekretariat** |
|  | **Daerah Kab. Gowa** | |  |
|  | **Bagian** |  | **Jumlah Pegawai** |
|  | |  |  |
| Bagian Organisasi dan Tatalaksana | |  | 10 |
| Bagian Hukum | |  | 15 |
| Bagian Humas dan Protokol | |  | 18 |
| Bagian Keuangan | |  | 24 |
| Bagian Administrasi Pembangunan | |  | 11 |
| Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat | |  | 8 |
| Bagian Administrasi Perekonomian | |  | 11 |
| Bagian Umum | |  | 78 |
| Bagian Administrasi Sumber Daya Alam | |  | 7 |
|  |  |  |  |
|  | **Total** |  | 182 |
|  | |  |  |
| Sumber: Bagian Organisasi dan Tatalaksana, 2016 | | |  |

6

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional dari seorang pemimpin instansi pemerintahan dengan judul penelitian “***Pengaruh***

***Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Transformasionl Pada Kantor Sekretariat Daerah Kab. Gowa”.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kepemimpinan transformasional pada kantor Sekretariat Daerah Kab.Gowa ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan transformasional pada kantor Sekretariat Daerah Kab. Gowa.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
   1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah khasanah keilmuan dibidang *Emotional Intelligence* dan kepemimpinan transformasional.

7

1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi bagi perusahaan untuk menerapkan rekrutmen dengan mempertimbangkan EI sebagai salah satu alasan dalam penerimaan karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.